

Pengaruh Keterampilan Interpersonal dan Penguasaan *Software* AutoCAD terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Kendal

Irani Oktavia Nur Inayah¹⁾, Sri Handayani²⁾

^{1,2)} Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹⁾iranioktavianurinayah@students.unnes.ac.id

doi <https://doi.org/10.15294/scaffolding.v14i2.57992>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Rendahnya kesiapan ini berkaitan dengan belum optimalnya penguasaan keterampilan interpersonal dan perangkat lunak AutoCAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan interpersonal dan penguasaan perangkat lunak AutoCAD terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Kendal tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 68 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes praktik, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan penguasaan AutoCAD secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Keterampilan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 46% dan penguasaan AutoCAD sebesar 64%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 58,2% terhadap kesiapan kerja siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan keterampilan interpersonal dan penguasaan *software* AutoCAD secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: Keterampilan Interpersonal, AutoCAD, Kesiapan Kerja, DPIB

ABSTRACT

This study was initiated due to the low level of job readiness among vocational students, particularly in the Building Design, Modelling, and Information Competency Programme at a public vocational school in Kendal, Central Java. Many graduates were found to lack essential interpersonal skills and sufficient technical ability in operating design software. The aim of this study was to explore how interpersonal skills and software proficiency influence students' job readiness, both individually and collectively. The study employed a quantitative method using a descriptive correlational approach. The population consisted of 68 Year 12 students enrolled in the Building Design and Modelling Programme during the 2024/2025 academic year. The research applied total sampling and used questionnaires to assess interpersonal competence, alongside practical tests to evaluate technical skills. Data were analysed using multiple linear regression techniques. The findings show that interpersonal competence and software proficiency have a significant influence on students' job readiness. Together, these two factors contribute 58.2% to job readiness, with software proficiency showing a stronger individual effect of 64%, compared to 46% from interpersonal skills. The remaining 41.8% is determined by other variables not examined in this study. These results suggest that the integration of soft and technical skills is essential for preparing vocational students to enter the workforce with confidence. The study concludes that strengthening both interpersonal and technical competencies can improve students' employability in the construction industry and beyond.

Keywords : Interpersonal skills, AutoCAD, Work Readiness, DPIB

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Dunia industri saat ini menuntut tenaga kerja yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan kejuruan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi strategi penting yang diterapkan pemerintah dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah (Dau *et al.*, 2019).

Pentingnya peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK juga didukung oleh landasan hukum, yakni Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 15, yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja di bidang tertentu. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2024 yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan daya serap industri terhadap lulusan SMK, angka pengangguran terbuka pada lulusan SMK masih tinggi, yaitu sebesar 9,01%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK perlu ditingkatkan, tidak hanya dari segi keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*), khususnya keterampilan interpersonal. Keterampilan ini mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, adaptasi, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja (Caballero & Walker, 2010). Penelitian Indrawati *et al.* (2023) juga menegaskan bahwa keterampilan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa vokasi.

Di samping keterampilan interpersonal, keterampilan teknis seperti penguasaan *software* desain juga sangat penting. Dalam bidang konstruksi, AutoCAD menjadi salah satu perangkat lunak utama yang digunakan untuk menghasilkan gambar kerja dan perencanaan teknis. Penguasaan AutoCAD tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membantu meminimalisasi kesalahan teknis, sebagaimana diungkapkan oleh Bañados (2021).

SMK Negeri 2 Kendal merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Program ini bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja di bidang konstruksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran AutoCAD, diketahui bahwa siswa telah mempelajari perangkat lunak ini sejak kelas X dan terus mengembangkan keterampilannya hingga kelas XII. Meskipun penguasaan teknis tergolong baik, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki keterampilan interpersonal rendah. Sementara itu, untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait kesiapan kerja siswa, peneliti juga melakukan analisis data kelulusan serta wawancara dengan Ketua Jurusan DPIB, Bapak Wigi, serta Guru BKK SMK Negeri 2 Kendal, juga pada 17 Desember 2024. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pada tahun kelulusan 2023, sebanyak 26% siswa telah bekerja, 25% melanjutkan pendidikan, dan 49% belum bekerja. Sementara pada tahun 2024, angka siswa yang bekerja meningkat menjadi 37%, yang melanjutkan pendidikan menjadi 43%, dan yang belum bekerja menurun menjadi 21%. Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penelusuran Lulusan Kompetensi Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Kendal Tahun lulus 2023 dan 2024

Tahun Lulus	Bekerja		Melanjutkan Kuliah		Belum Bekerja		Jumlah Lulusan
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2023	18	26	17	25	33	49	68
2024	25	37	29	43	14	21	68

Berdasarkan data penelusuran lulusan Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Kendal, terjadi penurunan jumlah lulusan yang belum bekerja sebesar 28% dari tahun 2023 ke 2024. Namun, peningkatan jumlah lulusan yang berhasil bekerja hanya sebesar 11%, sementara proporsi lulusan yang memilih melanjutkan pendidikan meningkat dari 25% menjadi 43%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja lulusan secara umum masih belum optimal. Sebagian lulusan memilih jalur pendidikan lanjutan sebagai upaya meningkatkan daya saing dan keterampilan, sementara sebagian lainnya belum terserap

di dunia kerja.

Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya pengkajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa, terutama dalam konteks keterampilan teknis seperti penguasaan *software* AutoCAD, serta keterampilan non-teknis seperti keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Kendal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan kurikulum, perencanaan kegiatan pembelajaran, serta peningkatan kualitas lulusan agar lebih kompeten dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan interpersonal dan penguasaan *software* AutoCAD terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 2 Kendal. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara parsial maupun simultan bagaimana keterampilan interpersonal sebagai *soft skills* dan penguasaan *software* AutoCAD sebagai *hard skills* berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara keterampilan interpersonal (*soft skills*) dan penguasaan *software* AutoCAD (*hard skills*) dalam satu model analisis untuk mengkaji pengaruh keduanya secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Pengaruh Keterampilan Interpersonal dan Penguasaan *Software* AutoCAD Terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Kendal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh keterampilan interpersonal dan penguasaan *software* AutoCAD terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Kendal pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XII semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, seluruh 68 siswa kelas XII DPIB menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah keterampilan interpersonal (X1) dan penguasaan *software* AutoCAD (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan kerja (Y). Data untuk keterampilan interpersonal dan kesiapan kerja dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5. Sementara itu, data penguasaan AutoCAD diperoleh melalui tes praktik menggambar rumah tinggal sederhana. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner dan tes telah melalui uji validasi ahli dan uji coba kepada sampel uji coba. Hasilnya, 60 pernyataan terbukti valid karena nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah semua butir kuesioner dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah hasil pengukuran kuesioner tetap konsisten jika digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70, maka kuesioner dianggap andal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,70, maka dianggap tidak andal. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 26. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943 dan 0,960, yang berarti kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sangat reliabel. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan dan data yang dihasilkan konsisten serta dapat dipercaya. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Selanjutnya dilakukan uji statistik, yaitu uji korelasi, uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu keterampilan interpersonal (X1) dan penguasaan *software* AutoCAD (X2) sebagai variabel bebas, serta kesiapan kerja siswa sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan melalui angket dan tes. Penelitian difokuskan pada siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 2Kendal dengan jumlah responden 68 orang, menggunakan metode total sampling. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dari Februari hingga April 2025.

1) Analisis Deskriptif Keterampilan Interpersonal (X₁)

Pada penelitian ini, data keterampilan interpersonal diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Hasil pengumpulan data tersebut disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskriptif Data Keterampilan Interpersonal

No	Statistik	Hasil
1	Nilai Tertinggi	144
2	Nilai Terendah	110
3	Standar Deviasi	8
4	Mean	127
5	Median	126
6	Modus	124

Berdasarkan Tabel 2., nilai keterampilan interpersonal siswa berkisar antara 110 hingga 144, dengan rata-rata 127 dan standar deviasi 8. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensinya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Deskriptif Keterampilan Interpersonal

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	≥ 120	56	82%
2	Tinggi	100 – 119	12	18%
3	Sedang	80 – 99	0	0%
4	Rendah	60 – 79	0	0%
5	Sangat Rendah	≤ 59	0	0%
Jumlah			68	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (82%) memiliki keterampilan interpersonal yang sangat tinggi, sementara 18% lainnya berada pada kategori tinggi. Ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memiliki keterampilan interpersonal yang sangat baik.

Tabel 4. Deskripsi Keterampilan Interpersonal per Indikator

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Presentase (%)
1	Kepekaan Sosial	26,43	20,83%
2	Membangun Hubungan	24,53	19,33%
3	Keterampilan Kerja Sama Tim	25,99	20,49%
4	Keterampilan Mendengarkan	24,81	19,56%
5	Keterampilan Komunikasi	25,11	19,79%
Jumlah		127	100%

Berdasarkan Tabel 4, indikator dengan persentase tertinggi adalah Kepekaan Sosial (20,83%), menunjukkan dominasi kemampuan memahami perasaan orang lain. Diikuti oleh Kerja Sama Tim (20,49%), Komunikasi (19,79%), dan Mendengarkan (19,56%) yang juga tergolong baik. Membangun Hubungan memiliki persentase terendah (19,33%), menandakan perlunya peningkatan pada aspek tersebut. Secara keseluruhan, keterampilan interpersonal responden tergolong sangat baik, namun masih perlu penguatan pada beberapa aspek.

2) Analisis Deskriptif Penguasaan *Software* AutoCAD (X₂)

Pada penelitian ini, data penguasaan *software* AutoCAD diperoleh melalui tes praktik

menggambarkan rumah tinggal sederhana kepada responden. Hasil pengumpulan data tersebut disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 5. Deskriptif Data Penguasaan *Software* AutoCAD

No	Statistik	Hasil
1	Nilai Tertinggi	96
2	Nilai Terendah	75
3	Standar Deviasi	6
4	Mean	85
5	Median	86
6	Modus	86

Berdasarkan Tabel 5, nilai penguasaan *software* AutoCAD berkisar antara 75 hingga 96, dengan rata-rata 85 dan standar deviasi 6. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penguasaan *software* AutoCAD siswa berada dalam kategori tinggi. Distribusi frekuensinya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Deskriptif Penguasaan *Software* AutoCAD

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	≥ 95	4	6%
2	Tinggi	74 – 94	64	94%
3	Sedang	52 – 73	0	0%
4	Rendah	31 – 51	0	0%
5	Sangat Rendah	≤ 30	0	0%
Jumlah			68	100%

Mayoritas siswa (94%) berada pada kategori tinggi, dan 6% pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan *software* AutoCAD siswa secara umum sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan industri.

3) Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja (Y)

Pada penelitian ini, data kesiapan kerja diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Hasil pengumpulan data tersebut disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 7. Deskriptif Data Kesiapan Kerja

No	Statistik	Hasil
1	Nilai Tertinggi	145
2	Nilai Terendah	111
3	Standar Deviasi	8
4	Mean	128
5	Median	128
6	Modus	132 ^a

Berdasarkan Tabel 7, nilai kesiapan kerja siswa berkisar antara 111 hingga 145, dengan rata-rata sebesar 128 dan standar deviasi 8. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi lengkap ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Deskriptif Kesiapan Kerja

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	≥ 120	60	88%
2	Tinggi	100 – 119	8	12%
3	Sedang	80 – 99	0	0%
4	Rendah	60 – 79	0	0%
5	Sangat Rendah	≤ 59	0	0%
Jumlah			68	100%

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar responden (88%) memiliki kesiapan kerja pada kategori sangattinggi, dan 12% berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah sangat siap memasuki dunia kerja.

Tabel 9. Deskripsi Kesiapan Kerja per Indikator

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Presentase (%)
1	Sikap (<i>Attitude</i>) dan Nilai	44,21	34,44%
2	Pengetahuan	41,54	32,36%
3	Keterampilan	42,62	33,20%
Jumlah		128	100%

Berdasarkan Tabel 9, indikator dengan persentase tertinggi adalah Sikap dan Nilai (34,44%), menunjukkan kesiapan kerja siswa yang kuat dari segi tanggung jawab, etika, dan motivasi. Keterampilan menempati urutan kedua (33,20%), menandakan penguasaan teknis yang cukup baik. Sementara itu, pengetahuan memiliki persentase terendah (32,36%), meski tetap dalam kategori tinggi, namun masih perlu ditingkatkan untuk mendukung aspek lainnya secara optimal.

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji Prasyarat Analisis untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, baik berdasarkan grafik P-P Plot maupun uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas karena nilai tolerance sebesar $0,577 (> 0,1)$ dan VIF sebesar $1,734 (< 10)$ untuk kedua variabel. Uji heteroskedastisitas juga tidak ditemukan karena sebaran titik pada scatterplot acak dan hasil uji White menunjukkan Chi Square hitung $(9,656) < \text{Chi Square tabel } (11,0705)$. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi untuk keterampilan interpersonal ($0,455$) dan penguasaan AutoCAD ($0,632$), keduanya lebih dari $0,05$, yang menandakan hubungan linear. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

C. Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari $0,05$, maka hubungan tersebut dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilainya lebih dari $0,05$, maka hubungan antar variabel tidak signifikan. Berikut ini tabel hasil perhitungan dari uji korelasi Product Moment

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Penguasaan		
		Keterampilan Interpersonal	Software AutoCAD	Kesiapan Kerja
Keterampilan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.651**	.690**
	Sig. (2-tailed)		0	0
	N	68	68	68
Penguasaan Software AutoCAD	Pearson Correlation	.651**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	0		0
	N	68	68	68
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.690**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	
	N	68	68	68

Hasil uji Pearson menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan penguasaan AutoCAD memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kesiapan kerja siswa. Nilai korelasi masing-masing sebesar $0,690$ dan $0,710$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi kedua keterampilan tersebut, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan interpersonal dan penguasaan software AutoCAD sebagai variabel bebas terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII sebagai variabel terikat. Hasil analisis diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS 26 :

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	24.347	10.907		2.232	0.029
	Keterampilan Interpersonal	0.416	0.109	0.395	3.8	0
	Penguasaan <i>Software</i> AutoCAD	0.604	0.138	0.453	4.362	0

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 24,347 + 0,416X_1 + 0,604X_2$$

Artinya, tanpa pengaruh keterampilan interpersonal (X_1) dan penguasaan AutoCAD (X_2), kesiapan kerja siswa sebesar 24,347. Setiap peningkatan satu satuan pada X_1 akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,416, dan setiap peningkatan satu satuan pada X_2 akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,604.

1) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi dengan bantuan program SPSS versi 26. Model regresi yang digunakan meliputi regresi linier sederhana (uji parsial) dan regresi linier berganda (uji simultan). Untuk memahami variabel-variabel yang diuji dalam hipotesis, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis
H1	Keterampilan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa DPIB di SMK N 2 Kendal.
H2	Penguasaan <i>software</i> AutoCAD berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa DPIB di SMK N 2 Kendal.
H3	Keterampilan interpersonal dan penguasaan <i>software</i> AutoCAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa DPIB di SMK N 2 Kendal.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, guna mengetahui seberapa besar kontribusi satu variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil output dari SPSS ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	24.347	10.907		2.232	0.029
	Keterampilan Interpersonal	0.416	0.109	0.395	3.8	0
	Penguasaan <i>Software</i> AutoCAD	0.604	0.138	0.453	4.362	0

Berdasarkan tabel 13 maka dapat disimpulkan terkait pengujian hipotesis bahwa:

a. Pengaruh Keterampilan Interpersonal (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) (H_1)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hasil analisis mendapatkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,800 > 1,669$ atau signifikansinya $(0,000) < 0,05$, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, maka H_1 diterima. Dengan kata lain, jika Keterampilan Interpersonal siswa kelas XII Tahun pelajaran 2024/2025 di SMK Negeri 2 Kendal ditingkatkan, maka kesiapan kerja mereka juga akan meningkat.

b. Pengaruh penguasaan *Software* AutoCAD (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) (H_2)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa penguasaan *Software* AutoCAD (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Hasil analisis mendapatkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,362 > 1,669$ atau signifikansinya $(0,000) < 0,05$, membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan, maka H_2 diterima. Dengan kata lain, jika Penguasaan *Software* AutoCAD siswa kelas XII Tahun pelajaran 2024/2025 di SMK Negeri 2 Kendal ditingkatkan, maka kesiapan kerja mereka juga akan meningkat.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan interpersonal dan penguasaan *software* AutoCAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Adapun hasil uji F dari SPSS disajikan berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2495.566	2	1247.783	47.703	0
Residual	1700.242	65	26.158		
Total	4195.809	67			

Tabel 14 Menunjukkan bahwa nilai F-hitung dari uji kelayakan model adalah 47,703 lebih besar dari F tabel (3,14) dengan tingkat signifikansi $(0,000 < 0,05)$, sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan keterampilan interpersonal (X_1) dan penguasaan *software* AutoCAD (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X, yaitu keterampilan interpersonal (X_1) dan penguasaan *software* AutoCAD (X_2), secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja yang kemudian dinyatakan kedalam (%). Hasil perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R^2) dapat diperoleh melalui data pengelolaan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	0.595	0.582	5.11445

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa hubungan variabel keterampilan interpersonal (X_1) dan penguasaan *software* AutoCAD (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,771. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan nilai (Adjusted R Square) sebesar 0,582. Ini berarti bahwa 58,2% kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Tahun pelajaran 2024/2025 di SMK Negeri 2 Kendal dipengaruhi oleh variabel keterampilan interpersonal dan penguasaan *software* AutoCAD, sementara 41,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

3) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan analisis nilai koefisien korelasi, nilai beta, dan R Square, diketahui bahwa penguasaan *software* AutoCAD (X_2) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan kerja

siswa dibandingkan keterampilan interpersonal (X1). Hal ini ditunjukkan oleh sumbangan efektif X2 sebesar 32,16%, sedangkan X¹ sebesar 27,23%. Selanjutnya, dari perhitungan sumbangan relatif terhadap nilai R Square sebesar 59,5%, keterampilan interpersonal memberikan kontribusi relatif sebesar 46%, sementara penguasaan AutoCAD menyumbang 54%. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama berkontribusi penuh terhadap kesiapan kerja siswa, dengan dominasi pada aspek keterampilan teknis.

E. Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Keterampilan Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 2 Kendal. Semakin tinggi keterampilan interpersonal yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Keterampilan ini mencakup lima aspek, yaitu kepekaan sosial, membangun hubungan, kerja sama tim, keterampilan mendengarkan, dan komunikasi. Dari kelima aspek tersebut, kepekaan sosial menjadi indikator yang paling dominan, menandakan pentingnya kemampuan memahami perasaan dan situasi sosial dalam dunia kerja. Sebaliknya, indikator membangun hubungan menjadi yang terendah, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu meningkatkan kemampuan menjalin dan menjaga relasi kerja secara profesional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Indrawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan interpersonal merupakan faktor penting dalam kesiapan kerja siswa vokasi. Teori kecerdasan interpersonal dari Gardner (2020) juga menekankan pentingnya kemampuan bekerja sama dan memahami orang lain di lingkungan kerja. Selain itu, Caballero dan Walker menegaskan bahwa soft skills seperti komunikasi dan kerja sama tim tidak kalah penting dari keterampilan teknis. Penelitian ini juga didukung oleh Abidi *et al.* (2025), yang menyarankan agar kurikulum SMK memberi perhatian lebih pada pengembangan keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran seperti kerja kelompok, simulasi wawancara, dan proyek kolaboratif, serta melibatkan industri melalui magang dan kunjungan kerja agar siswa dapat mengasah kemampuan interpersonal secara langsung di lingkungan profesional.

2) Pengaruh Penguasaan Software AutoCAD terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis, penguasaan *software* AutoCAD terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam menggunakan AutoCAD, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang konstruksi, arsitektur, dan desain bangunan. Dalam penelitian ini, penguasaan AutoCAD diukur melalui lima aspek, yaitu pemahaman perintah dasar, penggunaan layer dan notasi, ketepatan menggambar, kualitas visual gambar, serta ketepatan waktu penyelesaian. Kelima aspek tersebut mencerminkan keterampilan teknis yang menuntut ketelitian, efisiensi, dan kemampuan praktik langsung. Temuan ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom (dalam Nafiati, 2021), yang menyebutkan bahwa keterampilan teknis dapat dilihat dari tingkat kognitif, mulai dari memahami hingga menciptakan. Selain itu, aspek psikomotorik juga penting karena siswa harus mampu mengoordinasikan mata dan tangan dalam menggambar secara presisi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Sunardi (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan AutoCAD di SMK sangat relevan dengan kebutuhan industri, dengan tingkat kesesuaian kurikulum mencapai 95,23%. Begitu pula dengan penelitian Nurul dan Estidrsani (2020) yang menunjukkan bahwa keterampilan menggambar bangunan, termasuk menggunakan AutoCAD, memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, terutama di bidang jasa konstruksi. Oleh karena itu, penguasaan AutoCAD tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga menjadi syarat penting untuk bersaing di dunia kerja. Sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran AutoCAD melalui pelatihan praktik, kerja sama industri, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek nyata, agar lulusan SMK benar-benar siap dan kompeten dalam menghadapi dunia kerja yang semakin digital.

3) Pengaruh Keterampilan Interpersonal dan Penguasaan Software AutoCAD terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan

interpersonal dan penguasaan *software* AutoCAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, kesiapan kerja tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan kombinasi antara *soft skills* dan *hard skills*. Gabungan ini menggambarkan bahwa kesiapan kerja terbentuk dari kemampuan teknis, seperti penguasaan AutoCAD, dan kemampuan sosial, seperti bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan teori Caballero dan Walker yang menekankan bahwa kesiapan kerja mencakup motivasi, keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, serta kemampuan beradaptasi. Dalam konteks ini, penguasaan AutoCAD terbukti menjadi faktor dominan, yang menunjukkan bahwa keterampilan teknis sangat dibutuhkan untuk menunjang kesiapan kerja, khususnya di bidang konstruksi dan desain bangunan.

Namun demikian, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh sikap dan nilai kerja yang ditunjukkan, seperti tanggung jawab, disiplin, dan etika, yang menjadi indikator paling menonjol dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap dunia kerja cenderung lebih siap untuk terjun langsung ke lingkungan profesional. Sebaliknya, aspek pengetahuan menjadi indikator terendah, yang mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual siswa masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu diarahkan untuk menyeimbangkan antara penguasaan konsep, pengembangan karakter, dan keterampilan praktik. Penelitian ini mendukung temuan Indrawati *et al.* (2023) serta Abidi *et al.* (2025) yang menekankan pentingnya integrasi antara keterampilan teknis dan sosial dalam pendidikan vokasi. Maka dari itu, kurikulum di SMK, khususnya jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, perlu dirancang untuk mengembangkan kedua jenis keterampilan tersebut secara seimbang agar lulusan tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga siap bersaing di dunia kerja yang menuntut kemampuan interpersonal yang baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Keterampilan interpersonal, terutama kepekaan sosial, berperan penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, meskipun kemampuan membangun hubungan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Di sisi lain, penguasaan *software* AutoCAD sebagai keterampilan teknis juga terbukti signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan industri konstruksi. Secara bersama-sama, keterampilan interpersonal dan penguasaan *software* AutoCAD memberikan kontribusi sebesar 58,2% terhadap kesiapan kerja siswa, yang menandakan pentingnya keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills*. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar siswa lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan interpersonal, khususnya dalam menjalin hubungan dan membangun jejaring profesional, serta terus meningkatkan penguasaan *software* AutoCAD melalui latihan mandiri atau pelatihan tambahan. Bagi pihak sekolah dan guru, penting untuk mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi antara aspek teknis dan non-teknis, seperti melalui diskusi kelompok, pelatihan komunikasi, atau proyek berbasis dunia nyata yang melibatkan industri. Sekolah juga disarankan menjalin kerja sama lebih luas dengan dunia usaha dan dunia industri untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar atau pengalaman praktik kerja industri, serta menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam dinamika kesiapan kerja siswa di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang sebagai institusi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pengumpulan data hingga penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2018– 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bañados, H. M. (2021). Autocad Technology Match In Academe And Industry. *International Journal of Civil, Structural, Environmental and Infrastructure Engineering Research and Development(IJCSEIERD)*, 11(2).
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of teaching and learning for graduate employability*, 1(1), 13-25.
- Dau, L., Thoharudin, M., & Relita, D. T. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 139-148.
- El Abidi, A., Ichwanto, M. A., & Sokhe, A. (2025). Analisis Kesesuaian Kurikulum DPIB SMK dengan Kebutuhan Pasar Kerja: Studi Wawancara dengan Lulusan dan Pengusaha Konstruksi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-38.
- Fitriana, N., & Estidarsani, N. (2020). Hubungan Kompetensi Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Jasa Konstruksi. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 5(2).
- Gardner, H. (2020). *A synthesizing mind: A memoir from the creator of multiple intelligences theory*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023(1), 4956337.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, R. A. (2024). *Relevansi Industri Konstruksi Dalam Pembelajaran Autocad Di Smk Pembangunan Sebagai Upaya Peningkatan Tenaga Drafter*. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(4), 413- 419.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Diknas).